

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Pelajar Pemula Melalui Integrasi *Eco-ELT* dan *Ecolinguistics* dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Bersama Lingu@OursE

Seva Silfia Andriani, Ria Angraini*, Sefti Novalia Putri, Presti Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Penulis korespondensi: ria@umb.ac.id

Dikirim : 29 Januari 2026

Direvisi : 29 Maret 2026

Diterima : 30 Maret 2026

Abstrak: Minat belajar Bahasa Inggris merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap awal pemerolehan bahasa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris melalui program kursus Lingu@oursE yang mengintegrasikan pendekatan *Eco-ELT* dan *Ecolinguistics* dalam model *Project-Based Learning*. Program dilaksanakan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu dengan sasaran 40 siswa kelas II selama empat bulan, disertai evaluasi melalui tes akhir pembelajaran. Metode kegiatan mencakup pembelajaran berbasis proyek, pengenalan kosakata bertema lingkungan, aktivitas kreatif, dan penerapan nilai-nilai keberlanjutan yang selaras dengan tujuan SDG 4 dan SDG 13. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam antusias siswa mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas kelas, serta kemampuan menggunakan kosakata lingkungan dalam konteks sederhana. Selain itu, siswa memperlihatkan peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan melalui proyek-proyek kecil yang mereka kerjakan. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa integrasi *Eco-ELT* dan *Ecolinguistics* dalam pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris sekaligus membangun rasa peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Eco-ELT*, *Ecolinguistics*, minat belajar, pembelajaran berbasis proyek, pengabdian masyarakat

Abstract: English learning interest plays a crucial role in successful language acquisition, especially for young learners at the early stages of learning. This community service program aims to enhance students' interest in learning English through the Lingu@oursE course, which integrates *Eco-ELT* and *Ecolinguistics* approaches within a *Project-Based Learning* model. The program was implemented at SD Negeri 32 Kota Bengkulu, involving 40 second-grade students over a four-month period and evaluated through a final achievement test. The method included project-based activities, environmental-themed vocabulary learning, creative tasks, and the incorporation of sustainability values aligned with SDG 4 and SDG 13. The results indicate a significant improvement in students' enthusiasm for learning, their active participation in classroom activities, and their ability to use environmental vocabulary in simple contexts. Moreover, students showed increased awareness of environmental issues through the completion of small-class projects. Overall, this program proves that the integration of *Eco-ELT* and *Ecolinguistics* in project-based learning is effective in increasing interest in learning English while building a sense of environmental awareness in elementary school students.

Keywords: community service, *Eco-ELT*, English learning interest, project-based learning

1. Pendahuluan

Minat belajar Bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pemerolehan bahasa pada tahap awal. Pada usia dini, anak-anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun kemampuan konsentrasi mereka masih terbatas sehingga pembelajaran membutuhkan pendekatan yang kreatif, bermakna, dan yang sesuai dengan konteks lingkungan terdekat. Data BPS (2024) menunjukkan bahwa salah satu indikator perkembangan anak usia dini di Indonesia adalah kemampuan literasi bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang stimulatif dan pendekatan pengajaran yang menarik. Hal ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat sekaligus mempertahankan motivasi belajar siswa.

Pada konteks pembelajaran Bahasa Inggris, berbagai studi mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar sering berhubungan dengan kesulitan memahami kosakata, metode mengajar yang kurang variatif, dan minimnya kesempatan praktik dalam konteks kehidupan nyata (Sondakh & Sya 2022; Suwastini *et al.* 2023). Kesulitan menguasai kosakata, terutama kosakata tematik, sering menjadi hambatan utama bagi siswa sekolah dasar (Sucandra dkk., 2022). Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan Bahasa Inggris, tetapi juga memberikan pengalaman eksploratif yang dekat dengan kehidupan mereka.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Project-Based Learning* (PBL), yang terbukti meningkatkan keaktifan, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Aziziy dkk., 2024; Nurfatimah dkk., 2023; Sulistyowati dkk., 2020). Melalui proyek, siswa dapat belajar bahasa secara lebih alami karena mereka terlibat dalam aktivitas nyata yang membutuhkan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar dan pengalaman belajar yang bermakna pada berbagai konteks pembelajaran (Guo *et al.* 2020; Maros *et al.* 2023; Zhang & Ma 2023).

Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris pada era saat ini semakin relevan ketika diintegrasikan dengan isu lingkungan yang dekat dengan kehidupan anak. Pendekatan *Eco-ELT* dan *Ecolinguistics* menjadi pendekatan baru yang menggabungkan pembelajaran bahasa dengan kesadaran lingkungan, nilai keberlanjutan, dan perubahan perilaku positif terhadap alam (Saiful 2020; Saiful 2023). Dalam perspektif ini, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana membangun cara pandang terhadap dunia, termasuk kepedulian terhadap ekosistem (Micalay-Hurtado & Poole 2022; Penz & Fill 2022). Studi-studi

terbaru juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap ekologis anak-anak secara signifikan (Kousar *et al.* 2022; Yang *et al.* 2022).

Proyek pengabdian masyarakat Lingu@oursE hadir sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut. Program ini memadukan PBL, *Eco-ELT*, dan *Ecolinguistics* untuk membangun pengalaman belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan, bermakna, dan berorientasi pada nilai keberlanjutan. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu dengan sasaran 40 siswa kelas II, yang berdasarkan observasi awal menunjukkan antusias yang tinggi tetapi kurangnya paparan langsung terhadap pembelajaran Bahasa Inggris tematik dan kontekstual.

Kondisi awal siswa menunjukkan minat belajar yang masih fluktuatif dan kemampuan kosakata berbahasa Inggris yang terbatas. Kondisi yang diharapkan setelah kegiatan adalah meningkatnya minat belajar, partisipasi aktif siswa dalam aktivitas kreatif, serta kemampuan menggunakan kosakata dasar bertema lingkungan dalam situasi sederhana. Dengan menyelaraskan program ini dengan tujuan SDG 4 (*Quality Education*) dan SDG 13 (*Climate Action*), kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar sekaligus menumbuhkan generasi yang peduli lingkungan.

2. Metode

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning* yang dipadukan dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR), mengingat kedua pendekatan tersebut memungkinkan keterlibatan aktif seluruh pihak siswa, guru kelas, dan tim pengabdian dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. *Service Learning* memastikan bahwa kegiatan pembelajaran memberikan manfaat langsung kepada siswa, sementara PAR memungkinkan kegiatan dievaluasi secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang muncul di lapangan. Program ini dilaksanakan selama empat bulan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu dengan melibatkan 40 siswa kelas II sebagai peserta utama serta dua guru kelas sebagai mitra pendamping yang berperan dalam koordinasi teknis, pendampingan aktivitas kelas, dan monitoring perkembangan siswa selama program Lingu@oursE berlangsung.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran bahasa Inggris sebelumnya, kemampuan dasar siswa, serta minat belajar anak. Proses identifikasi ini menjadi dasar bagi tim untuk merancang proyek pembelajaran yang

relevan dengan usia, konteks, serta kebutuhan siswa. Tahap berikutnya adalah perancangan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dengan memilih tema yang selaras dengan SDGs dan dekat dengan dunia anak, seperti *plants, and weather*. PBL dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar, serta sesuai dengan karakteristik pembelajar muda yang membutuhkan aktivitas konkret, visual, dan menyenangkan.

Selanjutnya, materi dan aktivitas mengintegrasikan prinsip *Eco-ELT* dan *Ecolinguistics* untuk menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan isu keberlanjutan dan kepedulian lingkungan. Pendekatan ini diwujudkan melalui narasi sederhana tentang hewan dan alam, pengamatan lingkungan sekolah, serta proyek kecil seperti pembuatan poster "*project weather*" dan "*project Forest*", atau kerajinan dari barang bekas. Integrasi ini sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran bahasa dapat menjadi sarana membangun kesadaran ekologis pada anak sejak dini (Saiful, 2023; Micalay-Hurtado & Poole, 2022). Implementasi kegiatan meliputi pengenalan kosakata bertema lingkungan, permainan interaktif untuk memperkuat memori kosakata, aktivitas seni kreatif, *mini project* kelompok, serta praktik bahasa sederhana dalam konteks nyata sekitar sekolah. Pendekatan bermain menjadi komponen penting karena telah terbukti meningkatkan fokus, keterlibatan, dan rasa percaya diri pembelajar muda (Suwastini *et al.*, 2023).

Evaluasi akhir dilakukan melalui kombinasi beberapa teknik, yaitu tes kosakata sederhana untuk melihat pemahaman bahasa, observasi keterlibatan dan respons siswa selama aktivitas, serta analisis perubahan minat belajar sebelum dan sesudah program. Selain itu, guru kelas dan tim pengabdian melakukan refleksi untuk menilai efektivitas pendekatan PBL berbasis *Eco-ELT* dan *Ecolinguistics* serta menentukan rekomendasi pengembangan program selanjutnya. Seluruh tahapan ini memastikan bahwa program *Lingu@oursE* tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang selaras dengan tujuan SDGs.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu. Dalam jangka pendek, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar Bahasa Inggris, keaktifan dalam mengikuti aktivitas kelas, serta kemampuan mengenali dan menggunakan kosakata bertema lingkungan yang diajarkan

melalui pendekatan Eco-ELT dan Ecolinguistics. Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih antusias karena kegiatan dilakukan melalui permainan bahasa, pembuatan karya dari barang bekas dan sampah organik, pengamatan lingkungan, serta praktik kosakata dalam konteks nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dampak jangka panjang terlihat melalui meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, tumbuhnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan kemampuan menggunakan istilah Bahasa Inggris untuk menyebutkan objek yang ada di sekitar mereka. Siswa juga menunjukkan keberanian dalam berbicara sederhana menggunakan bahasa yang telah dipelajari selama permainan dan kegiatan proyek.

Pencapaian kegiatan ini tercermin dari observasi lapangan dan evaluasi pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menjawab pertanyaan, mencoba mengucapkan kosakata baru, mengikuti instruksi guru dalam Bahasa Inggris, serta menyelesaikan tugas proyek bertema lingkungan dengan lebih percaya diri. Untuk memperkuat temuan tersebut, Tabel 1 menyajikan data perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah program.

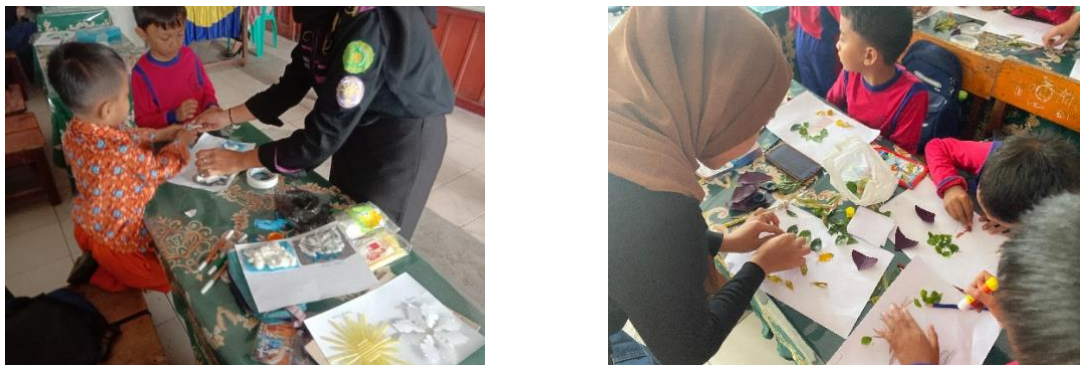
Tabel 1. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas II

Aspek Minat	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Keterangan
Antusiasme mengikuti kelas	45%	90%	Setelah program, siswa lebih aktif dan senang mengikuti kegiatan belajar.
Penggunaan kosakata lingkungan	20%	80%	Siswa mampu menyebut dan memahami kosakata bertema lingkungan dengan lebih baik.
Partisipasi aktif	30%	85%	Sebagian besar siswa aktif dalam diskusi, permainan, dan tugas proyek.
Kesiapan belajar	35%	85%	Siswa menunjukkan motivasi lebih kuat dan mengikuti instruksi dengan baik.

Kegiatan berjalan sangat baik karena metode pembelajaran yang digunakan selaras dengan karakteristik siswa kelas rendah yang membutuhkan pendekatan visual, menyenangkan, dan berbasis aktivitas. Meski demikian, tantangan tetap ditemukan, seperti konsentrasi siswa yang mudah teralihkan dan perlunya pengulangan instruksi agar semua siswa memahami tugas. Durasi pertemuan yang terbatas juga membuat pendampingan proyek harus disesuaikan agar tetap efektif. Dukungan guru kelas, tim Lingu@oursE, *shadow* kating, serta mahasiswa sangat membantu keberhasilan kegiatan.

Potensi pengembangan program masih sangat besar. Pendekatan Eco-ELT dan

Ecolinguistics sangat relevan diterapkan secara berkelanjutan karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Program ini juga berpotensi menjadi model pembelajaran terpadu yang menggabungkan bahasa dan isu lingkungan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembuatan karya kreatif dari barang bekas dan sampah organik sebagai bagian dari proyek Eco-ELT diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pembuatan karya kreatif dari barang bekas dan sampah organik sebagai bagian dari proyek Eco-ELT

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Lingu@oursE: Eco-English Project-Based Learning* telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu. Program ini berhasil meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris, keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, serta kemampuan mereka dalam menguasai kosakata bertema lingkungan. Integrasi pendekatan *Eco-English Language Teaching (Eco-ELT)* dan *Ecolinguistics* dalam pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami bahasa melalui pengalaman langsung dan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Metode ini terbukti efektif untuk anak usia dini, karena menggabungkan permainan, aktivitas kreatif, pengamatan lingkungan sekolah, serta praktik kosakata dalam situasi autentik. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih berani menggunakan Bahasa Inggris, baik dalam menjawab instruksi maupun saat berinteraksi dengan guru dan teman. Selain itu, program ini turut menumbuhkan kesadaran ekologis siswa, seperti kebiasaan menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, serta mengenali benda dan fenomena lingkungan dalam Bahasa Inggris.

Walaupun terdapat tantangan seperti durasi pembelajaran yang terbatas dan konsentrasi

siswa yang mudah teralihkan, kegiatan tetap berjalan optimal berkat dukungan guru kelas, kerja sama tim *Lingu@oursE*, serta pendampingan *shadow* kating dan mahasiswa. Program *Lingu@oursE* ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan dan dapat direplikasi di jenjang kelas lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, tetapi juga membentuk sikap peduli lingkungan dan pola belajar positif yang bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana *Lingu@oursE* mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SD Negeri 32 Kota Bengkulu atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Guru Kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu yang telah berkolaborasi dan berperan aktif dalam mendampingi siswa pada setiap sesi pembelajaran. Penghargaan yang mendalam diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah *English for Young Learners* (EYL), dosen mata kuliah *Language Assessment and Evaluation* serta dosen supervisor dari FKIP, yang telah memberikan arahan akademik, bimbingan, dan supervisi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada dosen dari Program Studi Teknik Informatika dan Akuntansi yang turut memberikan dukungan teknis, koordinasi, dan kontribusi dalam kelancaran penyusunan dokumentasi serta laporan kegiatan. Terima kasih khusus disampaikan kepada seluruh anggota tim *Lingu@oursE*, *shadow* kakak tingkat dari program studi Bahasa Inggris, dan *shadow* partner dari mahasiswa program studi Teknik Informatika dan Akuntansi yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, serta para siswa kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan perkembangan positif sepanjang program. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada para sponsorship dan pihak-pihak pendukung lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, bantuan moral maupun material, serta dukungan penting lainnya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Kontribusi seluruh pihak sangat berarti bagi keberhasilan program pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Aziziy, Y.N., Wahyudi, W., Araniri, N., Wardhani, R.D.K., Ki'i, O.A., Effendi, Usman, N.F., Shofwan, I., Maing, C., Dewa, E. & Norman, E. (2024). Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Guo, P., Saab, N., Post, L.S. & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Kousar, S., Afzal, M., Ahmed, F. & Bojnec, Š. (2022). Environmental Awareness and Air Quality: The Mediating Role of Environmental Protective Behaviors. *Sustainability* (Switzerland), 14(6), 3138. <https://doi.org/10.3390/su14063138>
- Maros, M., Korenkova, M., Fila, M., Levicky, M., & Schoberova, M. (2023). Project-based learning and its effectiveness: evidence from Slovakia. *Interactive Learning Environments*, 31(7), 4147–4155. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>
- Micalay-Hurtado, M. & Poole, R. (2022). Eco-critical language awareness for English language teaching (ELT): Promoting justice, wellbeing, and sustainability in the classroom. *Journal of World Languages*, 8(2), 371-390. <https://doi.org/10.1515/jwl-2022-0023>
- Nurfatimah, N., Darmiani, D., & Aminudin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Penz, H. & Fill, A. (2022). Ecolinguistics: History, today, and tomorrow. *Journal of World Languages*, 8(2), 232-253. <https://doi.org/10.1515/jwl-2022-0008>
- Saiful, J.A. (2020). New Innovation in English Language Teaching: Revealing Concepts and Applications of ECO-ELT. *Tell : Teaching of English Language and Literature Journal*, 8(1), 62-72. <https://doi.org/10.30651/tell.v8i1.4604>
- Saiful, J.A. (2023). Eco-ELT for environmental research and praxis in ELT. *Journal on English as a Foreign Language*, 13(2), 373-398. <https://doi.org/10.23971/jefl.v13i2.6335>
- Sondakh, D.C. & Sya, M.F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Sucandra, S., Budiman, M.A. & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>
- Sulistyowati, S., Reffiane, F. & Handayani, D.E. (2020). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbasis etnosains tema ekosistem terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* (JPSE), 6(2), 120-132. <https://doi.org/10.37729/jpse.v6i2.6802>

- Suwastini, N.K.A., Radhaswati, I.D.A.A., Jayantini, I.G.A.S.R. & Artini, N.N. (2023). Traditional vs Online Games: Their Benefits for Young Learners. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 10(1), 13-38. <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.31329>
- Yang, B., Wu, N., Tong, Z. & Sun, Y. (2022). Narrative-Based Environmental Education Improves Environmental Awareness and Environmental Attitudes in Children Aged 6–8. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6483. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116483>
- Zhang L, & Ma Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Front Psychol.*, 14, 1202728. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>